

**PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH DI MASA PANDEMI COVID-19
(KERJASAMA ANTARA MUI DAN PUSKESMAS DESA ARJASARI)**

Siti Saodah Susanti¹⁾, Azizuddin Mustopa²⁾
^{1,2} STAI YAMISA Soreang

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: <i>Received 16-06-2023.</i> <i>Revised 23-06-2023.</i> <i>Accepted 27-06-2023</i></p>	<p>Covid-19 memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan dilingkungan masyarakat, salah satunya dalam permasalahan keagamaan yaitu tentang pengurusan jenazah. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai bagaimana menyikapi orang yang meninggal dimasa pandemi Covid-19 ini, menjadikan masyarakat tidak mau mengurus jenazah meskipun belum tentu positif Covid. Pelatihan pengurusan jenazah dimasa pandemi Covid-19 dengan bekerja sama antara MUI Desa Arjasari (Lembaga Keagamaan) dan Puskesmas Desa arjasari (Lembaga Kesehatan), merupakan salah satu upaya dalam menangani permasalahan tersebut, hal ini dianggap penting karena masyarakat perlu mendapatkan pencerahan serta wawasan mengenai Covid-19 baik dalam perspektif Agama dan Kesehatan agar memberikan keyakinan yang utuh. Setelah diadakan pelatihan ini, diharapkan masyarakat memahami dan mampu mempraktikkan pengurusan jenazah terutama di masa pandemi Covid-19.</p>
<p>Keywords: <i>Training</i> <i>Management</i> <i>Covid 19 Pandemic</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Covid-19 has had many influences on life in the community, one of which is in religious matters, namely regarding the management of corpses. The lack of public understanding of how to respond to people who died during the Covid-19 pandemic made people not want to take care of corpses even though they were not necessarily positive for Covid. Training on handling corpses during the Covid-19 pandemic by collaborating between the Arjasari Village MUI (Religious Institution) and the Arjasari Village Public Health Center (Health Institute), is one of the efforts to deal with this problem, this is considered important because the community needs to get enlightenment and insight about Covid -19 both in the perspective of Religion and Health in order to provide complete confidence. After this training, it is hoped that the community will understand and be able to practice managing corpses, especially during the Covudi-19 pandemic.</i></p>
<hr/> <p>Corresponding Author: sitisaodahsusantiuninusb@gmail.com</p> <hr/>	

PENDAHULUAN

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa COVID-19 telah dinyatakan sebagai Pandemi oleh WHO, sehingga saat ini kasusnya masih cukup banyak dan meningkat secara signifikan serta menimbulkan banyak korban kematian di lebih dari 150 negara. Secara bersamaan angka kematian di Negara Indonesia juga meningkat, walaupun sebetulnya tidak diketahui secara pasti apakah peningkatan kematian tersebut diakibatkan oleh virus Covid-19 atautkah bukan. Oleh karena itu perlu adanya kehati-hatian serta langkah-langkah dalam menghadapi persoalan tersebut, karena pada kenyataannya kematian yang terjadi dimasa pandemi Covid-19 ini menimbulkan banyak ketakutan serta kebingungan ditengah-tengah masyarakat, sehingga tidak sedikit orang-orang menjadi tidak peduli dan acuh jika ada salah satu tetangga atau kerabatnya yang meninggal, bahkan sampai-sampai tidak ada orang yang mau mengurus jenazahnya.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga telah mulai menggunakan istilah *physical distancing* atau jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran Covid-19 lebih luas, namun menurut Mulyadi (2020) Langkah tersebut tidak berarti bahwa secara sosial, seseorang harus memutuskan hubungan dan komunikasi dengan orang yang dicintai atau dari keluarganya.

Permasalahan yang dialami di sebuah Desa yang bernama Desa Arjasari terletak di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Ditemukan persoalan yang cukup serius mengenai permasalahan keagamaan tentang pengurusan jenazah dimasa pandemi Covid-19. Informasi ini ditemukan mahasiswa KKN pada saat melaksanakan Observasi lapangan dan identifikasi masalah di yang ada di Desa Arjasari, tokoh MUI Desa menyatakan bahwa : “ Pada masa Pandemi Covid-19 ini masyarakat ditakutkan dengan adanya berita kematian seseorang dan tidak mau untuk menjenguk bahkan ikut melakukan pengurusan jenazah, walaupun mayat tersebut belum tentu positif Covid. Tentu saja kejadian ini menimbulkan rasa kekhawatiran yang berlebih, karena justru pada masa pandemi covid-19 ini diharapkan warga masyarakat bisa saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Timbulnya permasalahan ini di akibatkan karena faktor ketidakpahaman warga masyarakat terhadap Covid-19 yang sering kali timbulnya perbedaan pandangan antara tokoh agama dan petugas kesehatan.

Dalam hal ini masyarakat perlu mendapatkan arahan serta bimbingan mengenai bagaimana cara menyikapi kematian seseorang dimasa pandemi agar tidak salah dalam bertindak namun juga tetap harus memiliki kepedulian terhadap sesama. Peran dari berbagai pihak sangat diperlukan diantaranya pihak kesehatan, dan pemuka agama setempat. Pernyataan mengenai peran tenaga kesehatan Masyarakat dalam Penanganan Covid-19 disampaikan oleh Deputy Agus (Pada hari Jumat 7/8-2020, Jakarta) bahwa “Tenaga kesehatan masyarakat sangat perlu dilibatkan secara optimal dalam banyak aspek promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Para tenaga kesehatan masyarakat bisa berinovasi dan menciptakan strategi percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia, dengan fokus utama edukasi dan berdayakan masyarakat dan fokus kedua perkuat pelayanan kesehatan”. Puskesmas Desa, merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berada ditengah-tengah masyarakat, dan secara langsung paham mengenai kondisi serta permasalahan yang dialami masyarakat, oleh karena itu pihak kesehatan dari Puskesmas akan lebih mengetahui bagaimana cara mengedukasi serta memberikan pemahaman kepada warganya dalam menyikapi Covid-19 . Jika masyarakat di edukasi dengan baik maka harapannya mereka akan mampu mengikuti peraturan yang diberikan. Menurut Widiyanti et al., (2021) bahwa perilaku individu terbentuk setelah mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang sesuatu yang sedang mereka pelajari. Pemberian informasi yang benar dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mencegah Covid 19, sehingga sangat penting informasi terkait Covid 19 di edukasi langsung oleh tenaga kesehatan

Selanjutnya diperlukan peran dari pemuka agama seperti MUI Desa setempat harus mampu berkolaborasi dalam menangani serta memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat terutama yang berkaitan dengan permasalahan agama. Kedua belah pihak tersebut harus mengeluarkan satu suara serta bimbingan dan arahan yang memiliki tujuan sama, jangan sampai arahan atau statmen yang dikeluarkan oleh pihak pemuka agama bertolak belakang (tidak mendukung) dengan pihak kesehatan. Maka dalam hal ini kedua pihak tersebut harus terlebih dahulu memahami permasalahan-permasalahan dilingkungan masyarakat, mendiskusikannya serta menyepakati solusi yang nantinya akan diberikan. Menurut K.H. Maruf Amin Selasa (7/9), menegaskan bahwa “Dalam salah satu inti dari syariat Islam, kita diwajibkan untuk menjaga jiwa. Oleh karena itu, para pemuka agama diharapkan mampu memberikan edukasi serta wawasan luas, khususnya bagi umat dan masyarakat melalui berbagai bidang, seperti pendidikan, dakwah, maupun ekonomi di masa pandemi Covid-19.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah tindakan yang akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami. Setelah melakukan diskusi dengan berbagai pihak, maka ditemukanlah sebuah langkah yang cukup strategis yaitu dengan menggandakan “Pelatihan Pengurusan Jenazah di Masa Pandemi Covid-19, yang menjalin kerjasama dengan MUI dan Puskesmas Desa Arjasari”. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi/pandangan dari segi kesehatan dan keagamaan mengenai pengurusan jenazah di masa pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pengurusan jenazah di masa Pandemi Covid-19 ini, dilaksanakan dalam sebuah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAI Yamisa Soreang pada Loka Karya 1 yang bertempat di Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung selama kurang lebih 1 bulan. Penulis disini berposisi

sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan penanggung jawab terhadap pelaksanaan pelatihan yang diadakan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah mengenai dampak Covid-19 terhadap lingkungan kehidupan masyarakat, yang berhubungan dengan masalah keagamaan dan kemudian hasil observasi tersebut dimusyawarahkan dengan berbagai pihak yang melibatkan Tokoh masyarakat serta Mahasiswa KKN sehingga terbentuklah sebuah program pelatihan yang bekerja sama dengan pihak MUI dan Puskesmas Setempat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu Tgl 08 September 2021 tepatnya dimulai pada pukul 09.00-selesai WIB yang kemudian hasilnya dievaluasi seta diinterpretasi dan disajikan dalam bentuk narasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan pengurusan jenazah dimasa pandemi Covid-19 yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahapan ini diawali dengan pembahasan hasil observasi mengenai permasalahan Covid-19 yang berdampak pada permasalahan keagamaan, yang kemudian dilakukan diskusi dengan berbagai pihak untuk bersama-sama mencari solusi. Setelah disepakati adanya program pelatihan pengurusan jenazah, selanjutnya dibentuklah panitia pelaksana dan penyusunan kegiatan acara pelatihan, mempersiapkan alat untuk praktik, menyusun buku panduan sampai pada pembagian undangan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pengurusan jenazah di masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan di Mesjid Miftahul Jannah yang beralamat di Kp Sukarasa RT 03/RW 14 Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung pada hari Rabu Tgl 08 September 2021 tepatnya dimulai pada pukul 09.00-selesai WIB. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan warga yang diutus dari setiap RT. Selain itu yang menjadi tamu undangan pada kegiatan tersebut adalah Kepala Desa Arjasari, Ketua MUI Desa Arjasari dan Perwakilan dari Puskesmas Arjasari.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam pelatihan tersebut para peserta diberikan pengarahan mengenai materi –materi tentang pengurusan jenazah dan juga mendapatkan buku panduan yang telah disediakan oleh panitia. Kepala MUI Desa memberikan pendalaman materi mengenai pengurusan jenazah dimasa pandemi covid-19 dalam perspektif agama, sedangkan dari pihak Puskesmas para peserta mendapatkan materi dan pengarahan mengenai pengurusan jenazah dimasa pandemi Covid -19 dalam perspektif kesehatan. Kemudian setelah penyampaian materi peserta langsung melaksanakan praktik pengurusan jenazah yang dipandu oleh panitia.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi kegiatan Pelatihan pengurusan jenazah dimasa pandemi Covid-19. Hasil dari kegiatan tersebut terlaksana dengan lancar dan mendapatkan respon yang cukup baik dari pemerintah setempat, serta warga masyarakat sebagai peserta pelatihan. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu dengan mengadakan acara pelatihan kembali secara lebih khusus, yaitu dengan mengunjungi setiap majelis taklim di wilayah Desa Arjasari yang nantinya akan diadakan oleh pihak MUI Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengarahan dan Pemberian Materi dari MUI Desa arjasari mengenai Pengurusan Jenazah di Masa Pandemi Covid-19



Gambar 1. Pengarahan dari MUI Desa

Ada 3 hal yang disampaikan oleh Ketua MUI dalam pengarahan tersebut yang mana ketiga hal tersebut menjadi point penting yang harus dicatat dan difahami oleh semua peserta. Point-point tersebut diantaranya :

Ketua MUI Desa Arjasi menyampaikan materi mengenai pentingnya bagi umat muslim untuk memahami dan mempelajari tata cara pengurusan jenazah. Meski hukumnya fardu kifayah yang artinya adalah kewajiban yang bisa diwakilkan, namun banyak orang yang tidak faham dan enggan untuk mempelajari pengurusan jenazah ini, dan pada kenyataannya memang sedikit orang yang mau ikut serta dalam mengurus jenazah mulai dari memendikan, mekafani, mensolatkan, menguburkan sampai pada mendoakan.

Ketua MUI menyampaikan, minimal ketika ada anggota keluarga kita yang meninggal, maka pengurusan jenazahnya di urus oleh kita atau kita ikut andil dalam pengurusan tersebut. Apalagi contohnya seorang anak yang ditinggalkan orang tuanya, apakah itu ayah atau ibu. Maka sebagai bentuk pengabdian terakhir kepada orang tua anak dianjurkan untuk mau mengurus jenazah orang tuanya.

Untuk menyikapi perbedaan dalam pengurusan jenazah, ketua MUI menegaskan bahwa kita harus memahai terlebih dahulu hal apa yang menjadi perbedaannya apakah pada bagian yang fardu ataukah yang sunnahnya. Jika memang ada beberapa perbedaan dalam sunnah pengurusan jenazah maka itu tidak dijadikan sebagai masalah dan kita harus saling menghormati perbedaan tersebut.

Pengurusan jenazah dimasa pandemi Covid-19 ini yang perlu difahami adalah kita harus mengetahui mengenai fatwa-fatwa yang menjelaskan mengenai rukhsah atau keringanan yang diperbolehkan dalam mengurus jenazah yang terkena covid-19. Karena pada intinya agama tidak mebebankan. Jika ada hal-hal yang dilakukan diluar kebiasaan atau pada umumnya maka kita ikuti dan kita yakin saja bahwa keputusan tersebut sudah dipertimbangkan oleh ahli agama.

b. Pengarahan dan pemberian Materi dari Puskesmas Desa arjasari mengenai Pengurusan Jenazah di Masa Pandemi Covid-19



Gambar 2. Pengarahan dari pihak Puskesmas Desa

Dalam pengarahan yang disampaikan oleh Puskesmas, yang mana saat itu diwakili oleh petugas satgas Covid-19 Desa Arjasi, menyampaikan beberapa hal diantaranya:

1. Dimasa pandemi Covid-19 ini setiap orang faham bahwa Virus Covid-19 ini merupakan salah satu virus yang dapat menular, sehingga harus berhati-hati ketika bertemu dengan orang lain karena kita tidak tau apakah orang tersebut terkena virus ataukah tidak
2. Setiap orang diwajibkan untuk terus menjaga protokol kesehatan diantaranya jangan lupa untuk memakai masker dan selalu cuci tangan apabila mau atau telah memegang sesuatu, hal ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar dalam menghindari penularan covid-19

3. Hindari kerumunan-keruman yang bersifat tidak penting dan kita harus menjaga jarak tidak terlalu berdempetan
4. Dalam mengurus jenazah dimasa pandemi ini kita harus mengetahui identitas serta latar belakang si mayat. Kita hendaknya mencari informasi terlebih dahulu apakah mayat tersebut meninggalkan terinfeksi virus covid atau bukan.
5. Mayat terkena virus atau tidak, orang yang mengurus jenazah harus tetap memakai protokol kesehatan di antaranya, memakai APD lengkap, memakai masker, memakai sarung tangan, menjaga jarak atau tidak berkeumun

c. Praktek pengurusan jenazah dimasa Pandemi Covid-19



Gambar 3. Praktek pengurusan Jenazah

Praktek pengurusan jenazah ini dipandu oleh Utadz setempat yang sudah terbiasa mengurus jenazah yang dibantu oleh para mahasiswa KKN. Dalam prakteknya sebetulnya tahapannya sama saja yaitu mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan. Namun ada beberapa yang harus diperhatikan dalam memandikan mayat yang terkena virus covid-19 diantaranya

1. Memandikan Jenazah

- a) Jenazah dimandikan namun tanpa harus membuka pakainnya
- b) Petugas harus mengetahui jenis kelamin pasien. Apabila mayat perempuan maka dimandikan dengan petugas perempuan dan apabila mayat laki-laki maka juga harus dimandikan oleh petugas laki-laki. Namun jika dalam keadaan tersebut darurat artinya tidak ada yang berjenis kelamin sama, maka diperbolehkan.
- c) Petugas membersihkan najis serta kotoran yang ada di mayat dengan cara mengusurkan air keseluruh tubuh mayat
- d) Jika ternyata ada beberapa pertimbangan yang menurut ahli terpercaya, bahwa jenazah tidak mungkin dimandikan, maka dapat diganti dengan tayamum yaitu dengan cara mengusapkan tana kewajah dan tangan.
- e) Begitu juga jika ternyata menurut pendaat ahli terpercaya jenazah tidak mungkin dimandikan atau di tayamumkan maka keduanya boleh dilewati.

2. Megkafani jenazah

- a) Jenazah dikafani dengan menggunakan kain penutup seluruh tubuh dan dimasukkan kedalam kantong jenazah agar tidak tembus air demi mencegah penyebaran virus covid-19
- b) Kemudian jenazah dimasukkan kedalam peti jenazah agar tidak tembus air dan udara

3. Menyolatkan Jenazah

- a) Disunatkan menyegerakan solat jenazah apabila selesai dikafani
- b) Sholat jenazah dilakukan ditempat yang aman dengan menjaga jarak dan menjaga diri dari eularan virus covid-19
- c) Jika tidak memungkinkan, maka sholat jenazah bisa dilakukan dengan sholat ghoib

4. Menguburkan jenazah

- a) Dilakukan berdasarkan ketentuan syariah tanpa meinggalkan protokol kesehatan
- b) Mayat dimasukkan kedalam liang kubur ,namun dihadapkan terlebih dahulu kiblat, tanpa harus membuka peti, kantong jenazah, dan kain kafan
- c) Apabila dalam keadaan darurat, diperbolehkan menguburkan beberapa jenazah dalam satu liang lihat sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI
- d) Lalu mendoakan atau talkin

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan pengurusan jenazah dimasa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di mesjid Al-Amanah, Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengarahan yang dilakukan oleh ketua MUI memberikan pemahaman serta penegasan mengenai penting untuk memahami ilmu serta tata cara dalam pengurusan jenazah terutama dimasa pandemi Covid-19.
2. Pengarahan dari Puskesmas menegaskan bahwa dalam mengurus jenazah harus tetap mematuhi protokol kesehatan dengan mengikuti aturan yang dibenarkan menurut medis.
3. Tatacara pelaksanaan pengurusan jenazah yang dipraktekan hanya pada bagian memandikan dan mengkafani saja, sedangkan praktek menyolatkan dan menguburkan jenazah telah dijelaskan secara lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Desa Arjasari yang telah memberikan ijin atas terlaksananya acara pelatihan pengurus jenazah dimasa pandemi covid-19. Kemudian kepada ketua MUI Desa Arjasari beserta Petugas Puskesmas Desa yang telah ikut membantu dan mensukseskan acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI (2020) Pedoman Pemulasaran Dan Penguburan Jenazah Akibat Covid-19 Di Masyarakat
- Mulyadi, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanganan Penyebaran Covid-19. *Info Singkat*, 12(8), 13-18.
- Octavia, V., Sholihah, N. S., & Napitupulu, A. R. (2021). SOSIALISASI DAN SIMULASI PEMULASARAAN JENAZAH COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN LEUWIGAJAH. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(8), 59-71.
- 8 Agustus 2020 <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-peran-tenaga-kesehatan-masyarakat-dalam-penanganan-covid-19>
- Karno, D., & Sulaiman, L. (2021). Peran Pemerintah dan Tenaga Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), 665-672.
- 8 September 2021 <http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2021/09/08/pentingnya-peran-tokoh-agama-dalam-pedoman-endemi-covid-19/>